



Analisis Isi Nasehat Syaikh Abdussalam Asy-Syuwa'ir "Pentingnya Mempelajari Bahasa Al-Qur'an" di Channel Youtube Yufid.TV.

¹Fitri Setyo Rini

²Istiqomah

³Nikianaku Seisagita Ardyana

⁴Nurul Dwijayanti

¹²³⁴Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: istiqomahistiqomah23@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstract

Understanding the language of the Qur'an is an obligation for all Muslims. In essence, understanding the context of meaning of history and culture is very attached to language in order to avoid wrong interpretation and misinterpretation, so that the biggest goal in studying it can be seen from a grammatical point of view, namely the position of perfect sentence rules with nahwu science and the distribution of word forms with shorof science. . The purpose of this research is to serve as a reference for studying the importance of Islamic religious scholarship, both used in understanding the primary texts of Muslims, namely the Qur'an and secondary texts such as Fiqh, Aqidah Akhlaq and other knowledge which this research focuses on the content of advice, which was conveyed by Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir on the Yufid TV YouTube channel using a descriptive qualitative content analysis method. The results of this study have a concept to find out how the important concept of learning the language of the Koran according to Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir along with its relevance in grammar, syntax and morphology. So the researcher argues that the advice is very relevant to the current conditions of development, because intense interaction with the Koran coupled with good mastery of the Arabic 2 language makes Muslims' understanding of religion deeper so that it refers to a deep understanding of all aspects religion, both related to belief (aqidah), as well as deeds and worship or human transactional relations (worship and muamalah).

Keywords: *Al-Qur'an Language, Content of Advice, and Grammar.*

Abstrak

Memahami Bahasa Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Pada hakikatnya pemahaman konteks makna terhadap sejarah dan budaya sangat melekat dengan bahasa agar terhindar penafsiran yang salah dan penyelewengan dari interpretasi, sehingga tujuan terbesar dalam mempelajarinya dapat dilihat dari segi tata bahasa salah satunya kedudukan kaidah kalimat yang sempurna dengan ilmu nahwu dan persebaran bentuk-bentuk kata dengan ilmu shorof. Tujuan dari penelitian ini sebagai rujukan untuk mempelajari pentingnya keilmuan agama islam baik digunakan dalam memahami teks-teks primer umat islam yaitu Al-Qur'an maupun teks-teks sekunder seperti Fiqh, Aqidah Akhlaq serta ilmu pengetahuan lainnya yang mana penelitian ini berfokus pada isi nasehat yang di sampaikan oleh Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir pada channel youtube yufid.tv dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini memiliki konsep untuk mengetahui bagaimana konsep pentingnya mempelajari Bahasa Al-Qur'an menurut Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir beserta relevansinya dalam tata bahasa sintaksis dan morfologi. Sehingga

peneliti berargumen bahwa nasehat tersebut sangat relevan dengan kondisi perkembangan zaman saat ini, karena interaksi yang intens dengan al-qur'an ditambah penguasaan yang baik terhadap bahasa arab, membuat pemahaman kaum muslim terhadap agama semakin dalam sehingga merujuk pada pemahaman yang mendalam terhadap semua aspek agama, baik yang berkaitan dengan keyakinan(akidah), maupun amal perbuatan dan peribadatan ataupun hubungan transaksional manusiawi (ibadah dan muamalah).

Kata Kunci *Bahasa Al-Qur'an, Isi Nasehat dan Tata Bahasa.*

PENDAHULUAN

Di dunia ini, terdapat sekitar 3000 bahasa, dengan lebih dari 100 di antaranya digunakan oleh sebanyak satu juta orang. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa 17 bahasa digunakan oleh lebih dari 50 juta orang di seluruh dunia. Beberapa di antaranya termasuk bahasa Cina, Inggris, Prancis, Spanyol, Arab, Rusia, Jerman, dan Italia. Bahasa Arab termasuk dalam 17 bahasa yang disebutkan di atas. Bahasa ini digunakan oleh sekitar 89% penduduk Afrika dan Asia sebagai sarana komunikasi, dan lebih dari 200 juta orang Muslim selain orang Arab menggunakan bahasa ini. (Mualif, 2020)

Sebagaimana yang telah kutip perkataan dari Sulaiman Najmuddin At-Thufi dalam kitab Al-Iksir beliau berkata para ahli tafsir ketika mengkritiki kitab Al-Qur'an, mereka lupa tujuan terbesar dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu tentang keajaiban tata bahasanya sehingga bahasa arab menjadi salah satu persyaratan dalam menjalankan ijtihad untuk menetapkan hukum dengan merujuk kepada dalil syar'i yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. (Muslih, 2020) Kedudukan Al-Quran hadir tidak hanya sebagai bundelan kertas tanpa makna berarti yang menyertai di dalamnya. Mengetahui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan bagian terpenting bagi umat islam sebagai sarana rujukan dalam memahami dan menafsirkan hukum-hukum syari'at yang terdapat pada Al-Qur'an. Dengan kemukjizatan Al-Qur'an yang terletak pada gaya bahasanya mulai dari aspek Sastra, Uslub, Fasahah, Balaghah maupun rangkaian rangkaian kalimatnya sehingga bahasa memiliki keindahan dan gaya bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lainnya. (Dewi & others, 2016) Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa Ajam, sedang Al Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang". (An-Nahl ayat 103)*

Sebagaimana ayat yang diatas menerangkan bahwa bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang sangat jelas dan terang. Allah menunjukkan keironisann dalam klain mereka bahwa Muhammad SAW diajarkan oleh seseorang yang non arab, meskipun demikian isi al-qur'an sendiri menyatakan kejelasan dan keindahan bahasa arab yang melebihi kemampuan manusia biasa. dan ayat ini menggambarkan keunggunlan dan keilahian al-qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang turun dalam bahasa yang sempurna.

Ada dua faktor yang menjelaskan pentingnya mempelajari bahasa arab. *Pertama*, dari segi agama, hal ini disebabkan penggunaan bahasa arab oleh umat muslim untuk tujuan utama, yaitu memahami isi Al-Qur'an. *Kedua*, dari segi linguistik, mempelajari bahasa arab dilakukan semata untuk mengantisipasi penggunaan yang tidak benar dalam bahasa arab oleh orang arab dan kaum muslim non arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa arab dianggap sebagai suatu kewajiban bagi umat muslim, karena pemahaman terhadap Al-Quran tidak mungkin tercapai tanpa pemahaman terhadap bahasa arab.(Aryati et al., 2020)

Hambatan yang kerap dihadapi oleh mereka yang belajar bahasa arab adalah bahwa bahasa arab terbentuk dari konsonan, sedangkan vokalnya tidak ditandai sebagai huruf tersendiri, melainkan disimbolkan oleh tana-tanda syakl atau harakat. Agar dapat membaca teks bahasa arab dengan fasih pembaca perlu memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi letak harakat seperti fathah, kasrah, dhamah, atau sukun.(Mariyam, 2021) Proses tersebut melibatkan kemampuan untuk memahami posisi kata dalam kalimat dan kemampuan untuk mengidentifikasi bentuk kata tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih efektif dan mendalam pada literatur Bahasa Arab, seorang pelajar perlu menguasai disiplin ilmu yang mendukung, seperti ilmu nahwu dan sharaf, serta memiliki keterampilan pada penguasaan mufrodat. Hal ini bertujuan agar pembaca memiliki gambaran yang jelas tentang konteks teks yang sedang dibacanya. Karena ilmu nahwu dan ilmu sharaf memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling membutuhkan bahkan bersifat melengkapi satu sama lain, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Ilmu sharaf dianggap sebagai induk dari segala ilmu, karena ilmu ini melahirkan bentuk setiap kalimat yang mencerminkan berbagai jenis pengetahuan, dan disisi lain ilmu nahwu juga diakui sebagai sumber dari segala ilmu, karena kemampuannya untuk menyelesaikan dan memperbaiki setiap kalimat beserta susunan kata katanya.

Dalam konteks mempelajari ilmu linguistik di bidang ilmu morfologi dan ilmu sintaksis, keduanya berperan besar dalam keseimbangan bahasa sehingga memiliki fungsinya tersendiri. Fungsi ilmu linguistik pertama kali dikenalkan oleh Hymes,(Hymes, 1964) yang terdiri dari tiga macam fungsional ilmu linguistik, yaitu *expressive function* (fungsi pernyataan), *appeal function* (fungsi interes), dan *representative function* (fungsi paradigmatis).(Wenda et al., 2022) Maka dari itu, bahasa manusia bersifat *arbitrer* (suka-suka), sehingga manusia dapat membuat atau membentuk bahasa yang bersifat bebas dan dinamis.(Mu'izzuddin, 2022) Perkembangan ilmu teknologi berpengaruh besar dalam bahasa manusia yang bersifat *arbitrer*. Dengan ilmu teknologi manusia semakin bebas dalam mengungkapkan pikirannya sehingga dari situ terbentuklah kata-kata modern atau baru. Sehingga, studi linguistik berfungsi sebagai penstabil bahasa dari satu periode ke periode berikutnya.

Pada zaman sekarang tingkatan teknologi dalam seluruh aspek kehidupan sudah begitu canggih, salah satunya penggunaan pada internet. Secara globalisasi sudah sampai jutaan manusia dalam penggunaan internet untuk kebutuhannya di segala bidang. Manusia akan cepat menerima dan menyebar pesan dari mana saja tanpa batasan jarak dan waktu.(Rukmantara & Gumiandari, 2022) Dengan ini akan membuat media-media massa

menjadi lebih berinovatif dan kreatif serta berkembang pesat dalam penyampaian informasi. Salah satu media yang banyak di gunakan adalah youtube. Mulai dari film, podcast, spoiler, hingga kajian Islami, serta hal-hal lainnya yang terdapat di saluran Yufid.tv dengan memberikan beragam nuansa baru sebagai sarana penyampaian dakwah Islam. Pada salah satu unggahannya cocok untuk para mujahidin sebagai bentuk sebuah pesan nasihat yang disampaikan oleh Syeikh Abdussalam Asyuwai'ir untuk meningkatkan semangat dalam memahami bahasa Al-Qur'an.

Maka dari itu disini peneliti akan membahas salah satu video nasehat yang di sampaikan oleh Syeikh Abdussalam As-Syuwai'ir bahwa mempelajari bahasa arab sangatlah penting bagi umat islam, agar memudahkan untuk memahami isi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan mengkaji short playlist yang di unggah pada channel yufid.tv. yang berjudul "*Pentingnya Mempelajari Bahasa AlQur'an*".

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, peneliti menerapkan metode analisis isis kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh pakar Rahmat Kriyantono. Analisis isi dapat diartikan sebagai suatu teknik sistematis untuk memeriksa pesan pada suatu konten, mengelola informasi pesan atau sebagai alat untuk mengamati dan menganalisis konten perilaku komunikasi terbuka dari seorang komunikator yang telah dipilih.(Ahmad, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, maksudnya adalah menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks.(Sartika, 2014) Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah ceramah yang disampaikan oleh Syeikh Abdussalam As-Syuwai'ir berjudul "*Pentingnya Mempelajari Bahasa Al-Qur'an*" yang dapat diakses melalui saluran YouTube Yufid TV. Sementara itu, objek penelitiannya adalah analisis konten nasihat yang disampaikan oleh beliau dengan mengeksplorasi beberapa teori dalam bidang tata bahasa yang berkaitan dengan ilmu Bahasa Arab, terutama dalam aspek Sintaksis dan Morfologi Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian isi yang menggunakan teknik pendekatan deskriptif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menonton, memahami dan menganalisa salah satu video yang di unggah dalam channel youtube yufid tv dengan playlist short. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna dan sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti berusaha menjangkau berbagai referensi atau data dari bahan rujukan seperti jurnal online, thesis, laporan-laporan, buku, internet dan sumber-sumber lainnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir

Nama beliau adalah syaikh Dr. Abdussalam bin Muhammad Asy-Syuwai'ir. Murid dari Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah. Beliau meraih gelar doktor terbaik dari ma'had al'ali lil qodho (sekolah tinggi untuk para hakim) di cabang Jam'iatul Imam Muhammad

Bin Su'ud. Gelar yang beliau miliki adalah professor. Keunggulan kecerdasannya dalam ilmu terlihat jelas, dan tempat sangat tawadhu dalam memahami syari'at-syariat islam.

Hakikat Makna pesan Nasehat

Pesan dan nasehat terdiri dari dua suku kata. Makna pesan adalah bagian terpisah dari komunikasi yang dimaksudkan oleh pengirim untuk diterima oleh satu atau beberapa penerima melalui berbagai metode, seperti menggunakan kurir, telegrafi, merpati pos, atau surel. Pesan ini dapat diangkut sebagai konten atau informasi yang terkandung dalam suatu komunikasi, dan dapat menjadi bagian dari suatu siaran yang berfungsi sebagai unit komunikasi yang dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi kepada penerima atau kelompok penerima dengan maksud tertentu. Sedangkan makna nasehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu jaran atau pelajaran baik. (Indonesia, 2018) Secara istilah nasihat adalah suatu penyampaian yang berkaitan dengan berita atau pemberitahuan tentang pandangan pribadi, kepada antar individu ataupun kelompok lain sebagai petunjuk atau arahan dalam bertindak yang sesuai dengan saran yang diberi. Maka dari itu, makna penggabungan keduanya adalah suatu komunikasi yang berbentuk saran atau pendapat pribadi yang mengandung kebaikan dan disampaikan kepada antar individu atau kelompok, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitasnya sesuai dengan saran tersebut.

isi pesan dan nasehat yang diberikan Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir dalam channel youtube Yufid.tv. berisi tentang pentingnya mempelajari bahasa Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah kebahasaan bahasa arab. beliau berpesan dan memberikan saran bahwa dalam memahami al-Qur'an diperlukan mempelajari ilmu sintaksis dan morfologi agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami isi ayat-ayat Al-qur'an. upaya mendalami dan memahami Al-Qur'an, mempelajari ilmu sintaksis dan morfologi menjadi langkah yang sangat penting bagi umat Islam supaya dapat lebih mendalam dan akurat dalam menangkap pesan-pesan ilahi agar tidak terjadi kesalahan yang melenceng dari prinsip-prinsip agama. Ilmu sintaksis, yang mencakup struktur kalimat dan tata bahasa, bersama dengan ilmu morfologi yang berkaitan dengan analisis kata dan bentuknya, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. (HS, 2016)

Pemahaman struktur kalimat, tata bahasa, dan makna kata-kata secara mendalam memiliki kemungkinan agar umat Islam dapat menghindari potensi kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan Al-Qur'an. Setiap kata, frasa, dan kalimat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang dalam, dan pengetahuan sintaksis serta morfologi membantu menjelaskan konteks dan hubungan antar-kata dalam suatu ayat. Maka dari itu, penguasaan ilmu ini juga dapat memperkaya pengalaman beribadah, seperti dalam melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kekayaan bahasa Arab yang digunakan dalam teks suci tersebut. Dengan demikian, umat Islam dapat merasakan keindahan dan kekuatan setiap kata yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, di samping dalam meningkatkan spiritualitas dan keimanan, perlu bagi umat Islam dalam penguasaan sintaksis dan morfologi sebagai dasar yang menentukan untuk menjaga kebenaran dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, umat Islam dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya dan memperoleh hikmah serta petunjuk yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an dengan kesadaran dan pemahaman yang benar.

Channel Youtube Yufid Tv.

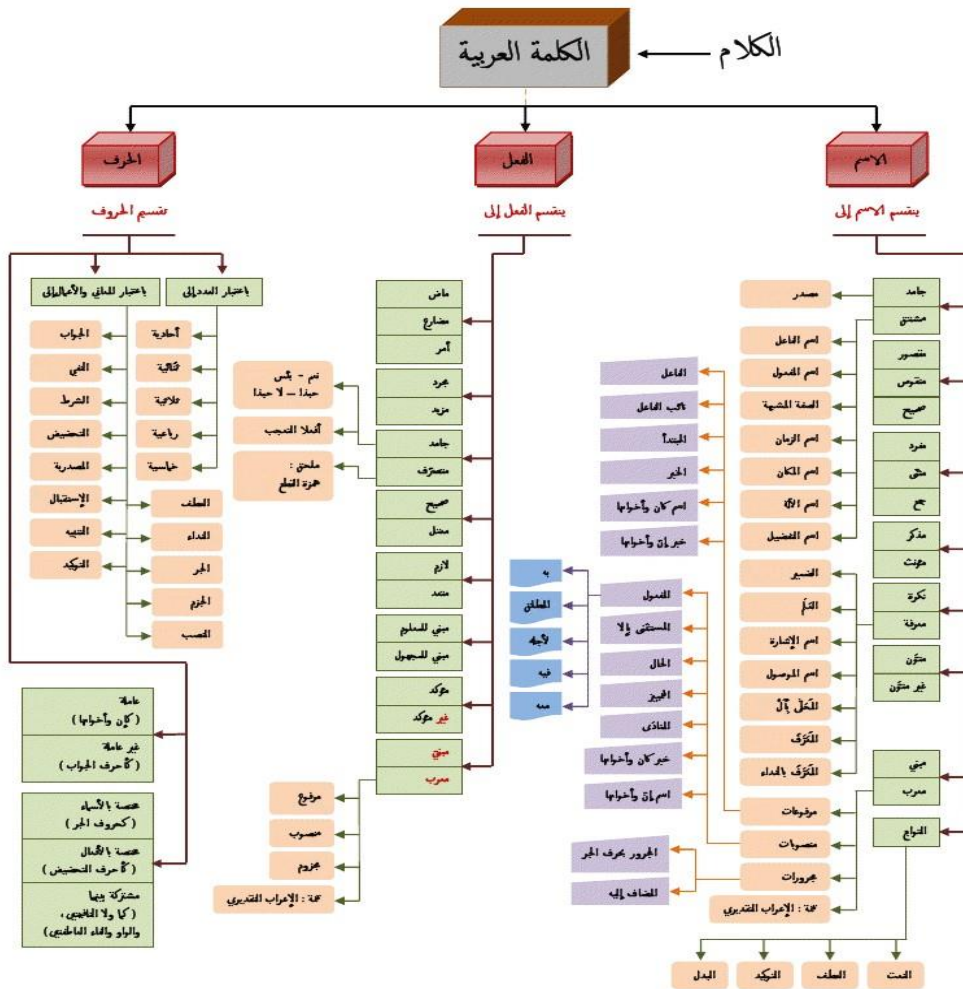
Youtube merupakan media komunikasi modern yang telah digunakan hampir semua masyarakat, (Rukmantara & Gumindari, 2022) dikarenakan youtube menampilkan banyak sekali berbagai jenis video yang dibutuhkan, terdapat beberapa manfaat dalam youtube bagi penggunanya, yaitu: memiliki pengaksesan yang mudah, fleksibilitas terhadap waktu dan tempat, memiliki banyak pilihan untuk di tonton. Perlu di ingat bahwa apa yang di tonton harus memiliki unsur-unsur yang baik dan bermanfaat bagi masing-masing penonton.

Salah satu saluran youtube yang bernama Yufid.tv merupakan platform dakwah Islam yang menyajikan beragam konten pendidikan Islam. Termasuk didalamnya adalah kajian Islam, playlisyt singkat berisi kisah-kisah, dan nasehat-nasehat ulama. Saluran ini memiliki tujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada umat muslim dengan harapan pesan yang disampaikan dapat memberikan kesan dan dampak positif pada setiap individu yang menontonnya, seperti yang terungkap dalam hasil survei penelitian penulis, pada channel tersebut memiliki kurang lebih 3,78 juta subscriber yang terus bertambah setiap harinya, telah mengunggah sekitar 17.000 video keseluruhan dan kurang lebih sekitar 85 unggahan video yang disampaikan oleh Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan sebagaimana dalam penjelasan diatas, analisis isi nasehat Syaikh Abdussalam Asy-Syuwai'ir dalam judul "Pentingnya Mempelajari Bahasa Al-Qur'an" pada channel youtube yufid.tv adalah sebagai berikut.

Kedudukan kaidah kalimat yang sempurna (Sintaksis)

Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang hubungan antarkata, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang bersifat dalam suatu frasa yang tidak ditemukan fungsi predikatif atau sederhananya adalah kumpulan kata yang memiliki satu makna kalimat. (Arifin & others, 2008) Sintaksis dalam ilmu linguistik Arab merupakan bidang kajian ilmu nahwu yang pembahasannya terdiri dari *idhofah, kalam, dan jumlah*. (Farid, 2020) Ilmu linguistik dalam bidang sintaksis merupakan ilmu yang mengkaji tentang susunan kalimat dengan prinsip dan aturan agar dapat membentuk kalimat dalam bahasa alami dan sempurna.

Dalam ilmu linguistik Arab pada bidang semantik atau terkenal dengan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yang memberikan pembahasan tentang prinsip i'rab dengan terstruktur secara mendetail dengan mengaitkan setiap kata dalam suatu kalimat sehingga muncul berbagai istilah pada setiap kata, seperti subyek, predikat, obyek, keterangan, pelengkap, dan lain sebagainya. (Ramdiani, 2014) Hal ini dapat di amati pada bagan dibawah ini:



Gambar.1 Struktur Ilmu Nahwu

Posisi suatu kata dalam sebuah sksperi serta hubungannya dengan unsur dalam suatu kalimay i'rab dapat dilihat dari harakat akhir pada kalimat. perubahan akhir kalimat disebabkan kalimat pun berbeda. Kata محمود dalam beberapa contoh di bawah:

Tabel 1. Perubahan Akhir Kalimat

No	Kalimat	Arti	Keterangan
1.	جَاءَ مُحَمَّدٌ	Mahmud telah hadir	Berharokat dhommah dalam posisi fail (subjek)
2.	رَأَيْتُ مُحَمَّدًا	Saya Melihat Mahmud	Berharokat fathah dalam posisi maf'ul bih (objek).

3.	تَقَبَّلْتُ بِمَحْمُودٍ	Saya Bertemu dengan Mahmud	Berharokat kasarh dalam posisi majrur (keterangan).
----	-------------------------	----------------------------	---

Dalam membentuk struktur bahasa arab, penting untuk adanya unsur muthobaqoh. Kesesuaian dapat dikenali melalui persamaan jenis dan bilangan Berikut contoh kesesuaian antara predikat dan subjek dalam penggunaan persamaan jenis:

Tabel 2. Kesesuaian Predikat dan Subjek dalam Penggunaan Sesama Jenis

No	Kalimat	Jenis	Keterangan
1.	حَضَرَ مُحَمَّدٌ	kesesuaian jenis	fi'il dan fa'il sama-sama mudzakar.
2.	حَضَرَتْ عَائِشَةُ	kesesuaian jenis	fi'il dan fa'il sama sama muannast.

Kesesuaian antara *mubtada* dan *khobar* dalam aspek jumlah bilangan, contoh: الطالب الماهر (siswa pandai), الطالبان ماهران (2 siswa pandai), الطلاب ماهرون (beberapa siswa pandai).

Tabel 3. Jumlah Mubtada dan Khabar

No	Kalimat	Arti
1.	الطالب ماهر	siswa pandai
2.	الطالبان ماهران	2 siswa pandai
3.	الطلاب ماهرون	beberapa siswa pandai.

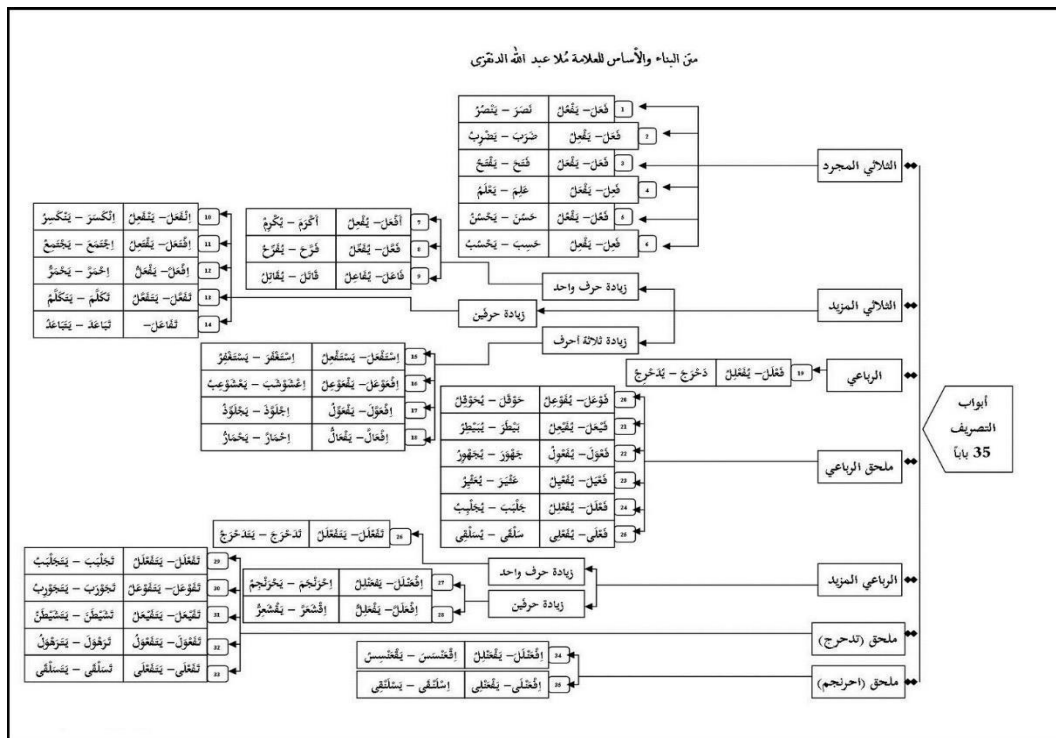
Dalam struktur yang telah disajikan, terlihat keselarasan jenis dan jumlah bilangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, maka struktur sintaksis bahasa arab dapat dianggap sebagai setruktur yang utuh dan sempurna.

Persebaran bentuk kata yang unik (Morfologi)

Morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang menitikberatkan pada analisis struktur internal kata. Hal Ini berkaitan dengan elemen-elemen gramatikal terkecil dalam bahasa, yang dikenal sebagai morfem. Dengan demikian, morfologi dapat diartikan sebagai bidang studi yang memeriksa struktur kata, perubahan bentuk kata, serta penyusunan unit-unit makna dan komponen-komponen kata dalam suatu bahasa. Selain itu, morfologi juga menyelidiki proses pembentukan kata-kata dari unsur-unsur lain yang menjadi dasarnya.

Perubahan bentuk kata yang tubuh lafadz merupakan sistem morfologi bahasa arab (ilmu sharaf). Dalam bab ini membahas dasar-dasar yang berkaitan dengan pembentukan kata, sehingga ilmu sharaf memberikan aturan pemakaian kata-kata sebelum dirangkau dengan kata-kata lain yang menjadi sebuah kalimat bahasa arab,(Asy'ari, 2016) berikut gambar struktur dasar ilmu sharaf:

Gambar.2 Struktur Ilmu Sharaf



Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan munculnya ilmu nahwu dan sharf adalah untuk menjaga kesucian Al-Qur'an dari kesalahan dalam pembacaan, serta merawat norma-norma tata bahasa arab dalam penulisan, sekaligus mendalami hakikat bahasa arab. Selain itu, kewajiban dan status fardhuain diterapkan pada hukum mempelajari ilmu sharf dan nahwu bagi mereka yang ini menggali dan memahami Al-Qur'an.

Relevansi Tata Bahasa Sintaksis dan Morfologi terhadap pemahaman Bahasa Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt memiliki kedudukan tinggi dalam keilmuan dan pendidikan islam yang perlu dipahami dengan petunjuk Nabi Muhammad Saw atau hadits itu sendiri. Bentuk perhatian umat Muslim terhadap Al-Qur'an berupa menghafal, mempelajari, memahami isi, serta mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan ajaran paling mulia yang dihasilkan dari segala bentuk renungan dan ciptaan manusia.(Lutfia, 2019) Sudah seharusnya Al-Qur'an menduduki posisi paling utama dalam ajaran Islam dan menjadi sumber utama dalam pendidikan agama Islam.

Hal ini mendapatkan perhatian besar dari khalifah Ali bin Abi Thalib yang memerintahkan Abu Aswad Al-Duwali untuk menyusun seperangkat aturan dasar kaidah kebahasaan Arab atau disebut dengan ilmu Nahwu. Adanya ilmu nahwu berfungsi bagi umat Muslim, khususnya non-Arab untuk menghindari segala kesalahan bahasa yang membahayakan (*lahn*). Seiring berjalannya waktu, ilmu nahwu mengalami perkembangan yang kemudian memunculkan ilmu kebahasaan lainnya seperti ilmu Sharaf yang memiliki keterkaitan dengan bentuk kata dan ilmu kebahasaan lainnya. Ilmu bahasa memiliki ciri pemikiran manusia. Maka perkembangan bahasa sangat berpengaruh bagi perkembangan ilmu muamalah atau sosial humaniora. (Muslih, 2020)

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Syeikh Abdussalam AsySyuwai'ir dalam short playlist tersebut telah terdapat beberapa kriteria yang harus di perhatikan agar kita dapat memahami secara detail tentang pemaknaan yang ada dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an menggunakan bentuk bahasa yang tinggi sehingga perlu bagi umat Muslim penguasaan bahasa yang baik untuk pemahaman isi Al-Qur'an, maka munculah perhatian besar terhadap kaidah bahasa Arab. Beliau mengatakan bahwa untuk menguasai makna kata-kata yang sukar dengan cara menghafalkan kamus, tetapi ini suatu cara yang jarang di lakukan apalagi di era modern ini lebih banyak penggunaan teknologi internet dalam pencarian kata-kata (*mufrodāt*) yang sukar atau sulit. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa memahami Al-Qur'an, seseorang tidak akan bisa apabila tidak menegtahui Bahasa Arab karena tidak sekedar berhubungan dengan logika saja tapi di tegaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadistnya:

"Kenalilah makna lafadz-lafadz Al-Qur'an dan telusurilah yang asing dan sulit dari padanya".

Adapun penjelasan di bawah ini merupakan peran ilmu nahwu dan sharaf sebagai kedudukan kaidah-kaidah kata (*sintaksis*) dan perubahan bentuk makna (*morfologi*) terhadap pemahaman Al-Qur'an, penulis mengambil contoh pada Q.S.Al-Imran: 178

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّيهِمْ لَأَنفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمَلِّيهِمْ لِيَزِدُوا إِثْمًا وَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: *"Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka bahwa pemberian tanggung Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tanggung kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan."*

Pada kata وَلَا يَحْسَبَنَّ (janganlah) memiliki ciri *jazm* (◌ْ) atau menjadi kan sukun di penghujungnya (وَلَا يَحْسَبَنَّ), tetapi pada kata يَحْسَبَنَّ (fi'I; mudhori') jika bertemu dengan ◌َّ bertasyid yang memiliki makna sungguh berarti kedudukannya adalah tetap atau biasa di sebut taukid. Jadi bila suatu fi'il mudhori' yang terdapat ◌َّ bertasyid di akhir katanya maka tidak memberikan efek apapun sehingga kedudukannya menjadi tetap.

Contoh selanjutnya penulis mengambil contoh dari ayat Q.S An-Nisa (4):43

..وَأِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ...

“Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat air atau kamu telah menyentuh perempuan.”

Kata *لَمَسَ* dalam konteks ilmu sharf memiliki dua bentuk kata kerja, yaitu bentuk musyarakah dan bentuk muta’adi. Pada kata pertama, tergolong sebagai bentuk kata kerja musyarakah menurut ilmu sharf, sementara kata *لَمَسَ* pada dasarnya adalah bentuk kata kerja muta’adi yang tidak melibatkan unsur musyarakah. Pandangan mazhab hanafi dan maliki menganggap bahwa bersentuhan langsung antara laki-laki dan perempuan tanpa hubungan seksual tidak akan membatalkan wudhu, karena sebab yang di maksud dari *لَمَسْتُمْ* disini sebagai *jima'*(hubungan kelamain) dan menurut Imam Maliki hal ini merujuk pada bersentuhan yang disertai dorongan hawa nafsu. Sebaliknya, pandangan mazhab imam syafi’i menegaskan bahwa bersentuhan semata-mata sudah cukup untuk membatalkan wudhu.

Dengan melihat contoh diatas, dapat kita ketahui betapa besar peran bahasa arab ketika mempelajari Al-Qur’an sehingga terciptanya pemahaman-pemahaman teks pada Al-Qur’an dan pengenalan terhadap hukum-hukum yang terkandung didalamnya.

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan panduan bagi seorang Muslim dalam menjalani kehidupan, dan mereka menyadari bahwa bahasa Arab adalah medium yang digunakan dalam Al-Qur'an. Memahami bahasa Arab menjadi faktor krusial dalam memahami Al-Qur'an, sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kewajiban. Sebagai seorang Muslim yang baik, sangat dianjurkan untuk belajar bahasa Arab dengan motivasi yang tinggi. Pentingnya hal ini terlihat dalam konteks menjelaskan makna Al-Qur'an, di mana kurangnya pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam interpretasi. Di era modern ini, terdapat berbagai cara untuk mempelajari bahasa Arab, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, tersedia juga banyak opsi belajar bahasa Arab secara online, memanfaatkan gadget dan akses internet untuk mendukung proses pembelajaran.

Dengan adanya berbagai opsi pembelajaran bahasa Arab, penting untuk meningkatkan motivasi belajar, mengingat urgensi penguasaan bahasa tersebut sebagai sarana pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hukum Islam, yang sebagian besar dijelaskan dalam karya-karya ulama yang ditulis dalam bahasa Arab. Perhatian yang baik juga harus diberikan pada pentingnya bahasa Arab dalam pendidikan anak-anak, di mana tujuan pembelajaran bahasa Arab sejak dini adalah sebagai bekal untuk pemahaman bahasa agama. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab menjadi kunci utama dalam pemahaman yang benar terhadap agama Islam, serta berperan penting sebagai bagian dari generasi penerus para mujahidah terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20.
- Arifin, Z., & others. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Aryati, A., Azizah, N., & Hazmin, H. (2020). Pengaruh hafalan al-qur'an terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–84.
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–28.
- Dewi, I. S., & others. (2016). Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 39–50.
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab:(Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *BAHTSUNA*, 2(1), 139–156.
- HS, M. M. (2016). *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*. Prenada Media.
- Hymes, D. (1964). Introduction: toward ethnographies of communication 1. *American Anthropologist*, 66(6_PART2), 1–34.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Lutfia, N. Z. (2019). *Nilai-nilai akhlak dalam al-qur'an (kajian Tafsir Surat Al-Insyirah Ayat 1-8)*. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Mariyam, S. (2021). Hubungan penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning pesantren riyadhul huda. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81.
- Mu'izzuddin, M. (2022). ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTASI LINGUISTIK ARAB DALAM ISTILAH SYARI'AT ISLAM. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1445–1452.
- Mualif, A. (2020). ORISINALITAS DAN ELASTISITAS KOSAKATA DALAM BAHASA ARAB. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 40–51.
- Muslih, M. K. (2020). *Tradisi Intelektual Islam: Melacak Sejarah Peradaban Ilmu Pada Masa Kejayaan*. Direktorat Islamisasi Ilmu.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif). *El-Hikam*, 7(1), 93–116.
- Rukmantara, R. A., & Gumindari, S. (2022). Penggunaan Audio Visual Youtube “Arabic Podcast” Pada Pembelajaran Maharah Kalam di SMA Muhammadiyah 4 Depok. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2459–2466.
- Sartika, E. (2014). Analisis isi kualitatif pesan moral dalam film berjudul “Kita versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Wenda, D., Kabanga, L., Labobar, M. W., & others. (2022). Fungsi Bahasa pada Konten Khotbah Pengkhotbah di Jemaat-Jemaat Lingkungan Kota Klasik Sentani. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 793–806.